

RINGKASAN

ABID NAUFALDIN. Identifikasi Lamun Menggunakan Metode Transek Kuadran di Perairan Pulau Pramuka, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Dosen Pembimbing Abdul Manan, S.Pi., M.Si.

Lamun adalah tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang hidup terendam dalam kolom air dan berkembang dengan baik di perairan laut dangkal dan estuari. Tumbuhan lamun terdiri dari daun, batang menjalar yang biasanya disebut rimpang (rhizome), dan akar yang tumbuh pada bagian rimpang. Kegiatan identifikasi lamun dapat memberikan suatu gambaran umum tentang pertumbuhan dan keberadaan lamun di suatu kawasan. Tujuan dari Praktikum Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta untuk mengetahui penutupan, jenis-jenis dan tingkat keanekaragaman lamun di perairan Pulau Pramuka.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Pulau Pramuka Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta pada tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2016. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode diskriptif dengan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, partisipasi aktif, wawancara dan studi pustaka.

Kegiatan identifikasi lamun ini menggunakan metode transek kuadran. Transek adalah garis lurus yang ditarik di atas padang lamun, sedangkan kuadran adalah frame atau bingkai berbentuk kuadran (segi empat) yang diletakan pada garis tersebut. Identifikasi ini mengambil dua stasiun yang mewakili wilayah tersebut yaitu sebelah utara dan timur Pulau Pramuka. Hasil identifikasi yang dilakukan terdapat enam spesies lamun yaitu *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Halodule uninervis* dengan rata-rata penutupan lamun pada stasiun 1 dan 2 masing-masing yaitu 50,6944% dan 53,4722%. Tingkat keanekaragaman jenis lamun di perairan Pulau Pramuka pada stasiun 1 menunjukkan nilai sebesar 0,5218 dan pada stasiun 2 menunjukkan nilai 0,6689.

SUMMARY

ABID NAUFALDIN. Seagrass Identification by Transect Quadrant Method in Waters Pulau Pramuka, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Lecture Advisor Abdul Manan, S.Pi., M.Si.

Seagrass are flowering plants (Angiospermae) and live submerged in the water column and thrive in shallow marine waters and estuaries. Seagrass consisting of leaves, stems called rhizomes that are usually spread (rhizome), and the roots that grow on the rhizome. Seagrass identification activities can provide an overview of the growth and presence of seagrass in an area. The purpose of this internship is getting knowledge, experience and work skills and to investigate the closing, the types and levels of diversity of seagrass in the waters of Pramuka Island.

The internship was held at the Pramuka Island Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta from 15th January until 15th February, 2016. The working methods used in internship is descriptive method primary data and secondary data. Data was done by observation, active participation, interviews, and literature studies.

These seagrass identification activity using method transect quadrant. The transect is a straight line drawn above seagrass beds, while the quadrant is the quadrant-shaped frame or a frame (rectangle) placed on the line. This identification took two stations that represent the area that is north and east Pramuka Island. Results of identification by There are six species of seagrass *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, and *Halodule uninervis* to the average closing seagrass at stations 1 and 2 each ie 50.6944 % and 53.4722 %. The level of diversity of species of seagrasses in Pramuka Island waters at station 1 showed a value of 0.5218 and at station 2 shows the value 0.6689.